

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Gresik provinsi Jawa Timur disebut kota santri dan juga ada yang menyebut kota wali , dalam hal ini ditunjukkan bahwa kabupaten Gresik terdapat banyak tokoh yang telah siarkan agama Islam baik tokoh tersebut berjenis kelamin Pria dan Wanita, salah satu tokoh wanita yang telah mengsiarkan agama Islam yaitu Nyai Ageng Pinatih (panggilan lain : Nyai Ageng Samboja, Nyai Gede Pinatih, Nyai Ageng Maloka, Nyai Salamah , dan Nyai Tandes) . Nyai Ageng Pinatih ke Gresik pada tahun 1413 M.

Suami Nyai Ageng Pinatih adalah saudagar asing dari seberang laut, yaitu Kamboja. Pernyataan ini dikaitkan bahwa penyebaran Islam selalu dihubungkan dengan pelayaran dan perdagangan antar pulau, khususnya pedagang –pedagang di luar Indonesia. Rahimsyah (2010:48) . Nyai Ageng Pinatih pergi dari Keraton Blambangan karena suaminya bermaksud mempunyai istri lagi, Nyai Ageng Pinatih adalah seorang janda kaya raya. Ini dapat dibuktikan dengan kepemilikan kapal dan memiliki banyak pekerja. Nyai Ageng Pinatih mengembangkan usaha berdagangnya sehingga sangat terkenal menjadi pemilik beberapa kapal dagang. Beliau diangkat menjadi Syahbandar Gresik Pada 1458 M , Zainuddin, 2010:19 . Beberapa cerita Suami Nyai Ageng Pinatih Gugur saat perang Mojo Pahit.

Wawancara dengan Bapak Kris Adji, mengatakan bahwa cerita rakyat, Nyai Ageng Pinatih merupakan istri dari Patih Semboja, berasal dari Kerajaan Blambangan yang Hindu, yang diusir dari kerajaannya oleh Prabu Menak Sembuyu (Menak Jinggo) karena Patih Semboja mendukung ajaran Syekh Maulana Ishaq. Karena itu, Patih Semboja menemui Raja Majapahit dan mengabdikan sebagai pejabat tinggi di Kerajaan Majapahit. Raja Majapahit Brawijaya memberi Nyai Ageng Pinatih sebidang tanah di Gresik dan menetap di Gresik sejak 1412. Ia dipercaya berasal dari Champa dan tinggal di Gresik Wetan, sekitar 200 meter

dari Desa Gapura, wawancara di Jl. Usman Sadar Kabupaten Gresik . Pada Hari Sabtu 9 Juli 2022.

Dari cerita tersebut , Koreografer mengambil kisah perjalanan seorang Nyai Ageng Pinatih yang ikhlas menerima keadaannya yang pilu saat ditinggalkan suaminya. Nyai Ageng Pinatih menjadi wanita yang tegas, gigih dan ulet saat menjadi Syahbandar serta mengsyiarkan agama Islam. Koreografer tertarik karena cerita ini nantinya akan dipersembahkan untuk kabupaten Gresik karena sebagian besar masyarakat yang tinggal di kabupaten Gresik belum mengetahui cerita Nyai Ageng Pinatih serta koreografer menuangkan kedalam bentuk suatu karya untuk diajukan sebagai TA (Tugas Akhir) Karya Tari. Untuk membangun karakter dalam karya ini, diperlukan kehadiran figur yang dapat memberikan kekuatan karakter setidaknya suara tembang atau vokal untuk mewakili.

Kekuatan karakter Nyai Ageng Pinatih. Pendekatan gerak yang digunakan adalah: 1) gerak dari tari-tari yang berasal dari Banyuwangi. Gerakan tari Banyuwangi yang dikembangkan untuk menghadirkan kisah pilu ketika ditinggal kekasih. 2) gerak hadrah yang dikembangkan untuk menghadirkan suasana dan rasa spiritual (islami). 3) menciptakan gerakan sendiri untuk mencapai rasa dan suasana konflik, kesedihan, kemarahan, dan kekacauan. 4) gerak pencak silat menggambarkan suasana santri , Selanjutnya, apabila dalam proses koreografi dimungkinkan terdapat eksplorasi gerak yang lebih kreatif diperlukan penambahan-penambahan penciptaan gerak untuk menunjang kebutuhan keseluruhan rasa tari. Selain gerak, musik yang penulis pilih dari tradisi dan nuansa musik yang mendukung cerita tersebut.

Melihat dari cerita atau kisah perjalanan Nyai Ageng Pinatih koreografer tertarik , akan dibentuk sebuah karya tari kelompok bertema ketegaran Nyai Ageng Pinatih dngan judul Lila Ing Batos dengan musik iringan Jawa Timuran , laras , pelog , tambahan alat musik biola, dan hadrah untuk menguatkan suasana sedih dan gunda, dengan nuansa busana islami yang disesuaikan dengan karakter Nyai Ageng Pinatih saat berusia 35 tahun. dengan pola gerak Jawa Timur dan gerak-gerak pencak silat.

Harapan koreografer terhadap karya ini adalah, mengingatkan kepada khalayak terhadap nilai-nilai kehidupan yang pernah dijalani oleh Nyai Ageng Pinatih, yang dimungkinkan menjadi inspirasi bagi para perempuan termasuk di dalamnya adalah koreografer sendiri, bahwa setiap dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. Setiap manusia hanya bisa berusaha akan tetapi ada Tuhan yang sudah merencanakan . Semoga bermanfaat bagi koreografer dan pembaca.

B. Ide Pencipta

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media tubuh bergerak dengan indah. Isi “Inner”, atau tari yang tak tampak merupakan suatu penjelmaan pengalaman emosional yang dipersatukan oleh gabungan elemen-elemen yang memperlengkapi psikologikal (Margaret N.H'Doubler, 1985:118).

Karya tari ini tidak hanya penampilan fisik saja melainkan nilai nilai kehidupan manusia yang disampaikan dalam tarian tersebut , Koreografer jelaskan pada latar belakang di sebutkan sang Nyi Ageng Pinatih meski terkenal sebagai syahbandar yang

tegas, kaya raya dan penyebar Agama Islam, Nyai Ageng Pinatih memiliki kisah pilu ketika ditinggal oleh suaminya . koreografer menggarap karakter Nyai Ageng Pinatih ,dimana karakter Nyai Ageng Pinatih adalah seorang wanita tegas, Pemimpin, dan syiarkan Agama Islam namun memiliki kisah pilu dan berusaha menjadi tegar.

1) Tema

Memperhatikan uraian tentang ide pencipta, koreografer mengambil intisari tentang pelajaran hidup. Untuk dijadikan tema dalam deskripsi TA (Tugas Akhir) Karya Tari yaitu : Ketegaran Nyai Ageng Pinatih .

2) Judul

TA (Tugas Akhir) Karya Tari ini , koreografer memberi judul “**LILA ING BATOS**” dalam bahasa jawa Lila artinya Ikhlas, Ing artinya di , dan Batos artinya Batin. menurut Sugiarto (1993) . judul ini menonjolkan pada isi hati sang Nyai Ageng Pinatih yang pilu akan tetapi beliau masi ingat dengan kasih sayang Allah , hingga beliau bangkit dari keterpurukan, karna beliau ikhlas apa yang sudah menjadi ketetapan Allah.

C. Tujuan dan Manfaat

1) Tujuan

1. Terciptanya karya “Lila ing Batos” sebuah karya tari yang mengangkat tentang sejarah yang ada didaerah Gresik, untuk mengingat kembali kisah perjalanan Nyai Ageng Pinatih.

2. Menyampaikan cerita dibalik kisah seorang wanita yang kuat dan sangat di hormati oleh Negara lain karena kepemimpinannya, ada kisah pilu pada seorang nyai Ageng Pinatih
3. Menambah khasanah seni dan kreativitas dalam penciptaan karya tari dengan mengikuti perkembangan jaman, tetapi masih berpijak pada konsep tradisi.

2) Manfaat

1. Diharapkan dapat memperkaya wawasan karya tari baru yang didasari nilai-nilai budaya daerah.
2. Penghayat dapat mengetahui proses kehidupan Nyai Ageng Pinatih menjadi syahbandar
3. Membangun konsistensi koreografer untuk konsisten terhadap nilai-nilai yang harus dihadirkan di dalam kekaryaan tari.

D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber memberi gambaran-gambaran singkat tetapi jelas bertujuan untuk mengantar pembaca mengetahui lebih detail keberadaan atau posisi sebuah karya baru diantara karya-karya lain. Beberapa Tinjauan sumber dirujuk sebagai berikut:

- a. Buku berjudul Mengenal Babad Gresik : Telaah Histtografi dalam Studi Sejarah tahun 1997 ditulis oleh Drs. Aminuddin Kasdi hal. 9-27, buku tersebut menceritakan sejarah babad Gresik . dan perjalanan panjang Nyai Ageng Pinatih Sebagai Syahbandar yang tegas , bijaksana menjadi seorang pemimpin, perempuan

- b. Buku berjudul Kisah Wali Songo tahun 2010 ditulis oleh Rahimsyah hal. 48 , buku ini memberi gambaran bahwasanya Nyai Ageng Pinatih adala wanita kaya raya yang memiliki banyak kapal dan pegawai/anak buah di Gresik. anak buah Nyai Ageng Pinatih yang ditugaskan untuk berdagang diluar pulau menemukan peti yang hanyut di samudra saat ia berlayar .
- c. Wawancara dengan masyarakat sekitar pesarean Nyi Ageng Pinatih yang terletak tepat di depan SMPN 2 Gresik. Jl. KH Kholil kecamatan Gresik. Beliau adalah Bp. Tjipto Setyadi guru sejarah SMPN 2 Gresik . memberikan gambaran-gambaran umum tentang sang Nyai Ageng Pinatih . Seorang wanita yang mengsiarkan agama Islam di wilayah Gresik melalui dagang, serta dikenal sebagai syahbandar perempuan pertama kali yang ulet, semangat dan gigih serta mengsiarkan agama islam
- d. Wawancara dengan Juru Kunci Makam Nyai Ageng Pinatih yang terletak di Jl. KH. Kholil kecamatan Gresik kabupaten Gresik . memberikan informasi perjalanan Nyai Ageng Pinatih yang sangat Gigih bekerja keras meskipun seorang Janda.
- e. Wawancara dengan Sejarawan yang berasal dari Kabupaten Gresik . memberikan informasi Perjalanan Nyai Ageng Pinatih seorang janda yang mempunyai sikap tegas, ulet ,suaminya gugur saat perang
- f. Tari Nyai Ageng Pinatih ,yang diciptakan Nadya Ariani, 4 Januari 2019, Tari ini menceritakan bagaimana sosok perempuan kaya yang ceria dan tangguh dalam menjadi pemimpin mengasuh dan membesarkan Sunan Giri , hal itu dapat dibuktikan dengan pengangkatanya sebagai Syah Bandar Gresik, beliau dikenal sebagai guru bangsa karena selain nyai ageng pinatih sebagai syahbandar , beliau adalah tokoh

wanita menyebarkan agama islam di tanah Jawa. Dalam video yang diunggah di You Tube.

E. Kerangka Konseptual

Penggarapan karya Lila ing Batos sebagai penyesuaian nilai yang ada dalam sebuah sejarah seorang wanita yang menjadi syahbandar berjuang sendiri tanpa pasangan hidup (Suami) dan Syiarkan agama Islam, terhadap tata nilai yang ada dan berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Karya Lila ing Batos selanjutnya disesuaikan agar sejarah tetap dapat hidup dan disukai masyarakat.

Konsep yang digunakan adalah teori koreografi dari Sumandiyo Hadi yang didalamnya terdapat : Teknik bentuk, teknik isi dan Teknik Instrumen . berdasarkan konsep /teori koreografi, unsur, ciri, sifat susunan peranan fungsi terjelaskan secara rinci . konsep pemanggungan menyangkut tata musik , tata rias dan busana, tata sinar, tata bunyi dan lainnya yang digunakan dari teori Harymawan.

F. Metode Kekaryaan

1. Observasi

Pengamatan terhadap suatu objek dengan maksud memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh koreografer saat melihat beberapa karya tari yang mengangkat cerita Nyai Ageng Pinatih, belum ada yang menceritakan perjalanan Nyai Ageng Pinatih sebelum menjadi Syahbandar, selain itu sebagian besar masyarakat Gresik non pesisiran belum mengerti cerita Nyai Ageng Pinatih.

2. **Wawancara**

Metode pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara , berikut , koreografer melakukan wawancara kepada : masyarakat sekitar pesarean Nyi Ageng Pinatih yang terletak tepat di depan SMPN 2 Gresik. Jl. KH Kholil kecamatan Gresik. Beliau adalah Bp. Tjipto Setyadi guru sejarah SMPN 2 Gresik . memberikan gambaran-gambaran umum tentang sang Nyai Ageng Pinatih . Seorang wanita yang mengsiarkan agama Islam di wilayah Gresik melalui dagang, serta dikenal sebagai syahbandar perempuan pertama kali yang ulet, semangat dan gigih serta mengsiarkan agama islam. Wawancara dengan Juru Kunci Makam Nyai Ageng Pinatih yang terletak di Jl. KH. Kholil kecamatan Gresik kabupaten Gresik . memberikan informasi perjalanan Nyai Ageng Pinatih yang sangat Gigih bekerja keras meskipun seorang Janda.

3. **Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca buku, catatan, dan laporan yang berhubungan dengan objek antara lain :

- Telaah Histografi dalam Studi Sejarah tahun 1997 ditulis oleh Drs. Aminuddin Kasdi hal. 9-27, buku tersebut menceritakan sejarah babad Gresik . dan perjalanan panjang Nyai Ageng Pinatih Sebagai Syahbandar yang tegas , bijaksana menjadi seorang pemimpin, perempuan

- Buku berjudul Kisah Wali Songo tahun 2010 ditulis oleh Rahimsyah hal. 48 , buku ini memberi gambaran bahwasanya Nyai Ageng Pinatih adala wanita kaya raya yang memiliki banyak kapal dan pegawai/anak buah di Gresik.

4. Metode Kepelatihan

Tahap ini koreografer menyampaikan kepada peraga mengenai sejarah perjalanan Nyai Ageng Pinatih dari awal sebelum menjadi syahbandar. Kemudian menjelaskan antar adegan demi adegan yang dilakukan , dan dilanjutkan menuangkan kedalam bentuk suatu tarian . pada tahap ini koreografer melakukan diskusi dengan peraga mengenai pemilihan gerak dan eksplorasi gerak .

5. Analisis Data

Kesimpulan cerita diatas, koreografer menafsirkan bahwa sang Nyai Ageng Pinatih adalah sosok wanita yang tangguh , bijak sana, kaya raya dan menjadi syahbandar. Akan tetapi dibalik sejarah itu hanya beberapa yang mengetahui perjalanan beliau .

G. Sistematika Penulisan

Deskripsi penulisan Karya Seni Tari ini disusun dalam empat BAB, setiap BAB memiliki aturannya, Pembahasan sistematik dimana garis besarnya dibuat uraian sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan , BAB ini berisi mengenai :

- a. Latar Belakang : Menjelaskan secara singkat konsep karya meliputi ide garap, tema, bentuk tari yang dipilih , motivasi karya , tujuan dan manfaat.
 - b. Ide Penciptaan : Nilai kehidupan yang diangkat dari perjalanan Nyai Ageng Pinatih .
 - c. Tujuan dan manfaat : penjelasan harapan koreografer untuk menciptakan karya tari yang mengangkat kisah Nyai Ageng Pinatih.
 - d. Tinjauan Sumber : Pengumpulan data yang berasal dari literasi sesuai dengan kebutuhan penciptaan karya tari.
 - e. Kerangka Konseptual : penjelasan pemilihan bentuk tari yang akan divisualisasikan kedalam karya tari .
 - f. Metode Karya : Penjelasan langkah proses kegiatan karya , dimana didalamnya terdapat observasi, wawancara , tinjauan pustaka dan analisis data.
- BAB II : Proses Penciptaan , bab ini berisi tahap persiapan meliputi
 - a. Konsep Garap : Penjelasan secara singkat mengenai garap, bentuk dan isi karya
 - b. Tahap Persiapan : Penjelasan tentang tahapan awal meliputi pemilihan materi sumber yang akan ditulis dan pengamatan dalam bentuk video karya tari yang mengangkat Nyai Ageng Pinatih .
 - c. Tahap Penggarapan : Penjelasan tentang proses eksplorasi gerak . dan penyusunan gerak satu dengan lainnya .
 - BAB III : Deskripsi Karya Tari, meliputi
 - a. Gagasan Isi : proses garap karya yang masih tahap pemikiran nilai pada karya yang akan diciptakan oleh koreografer.

- b. Pemilik Gerak : Berisi tentang unsur yang meliputi tentang bahan , tenaga , ruang dan waktu yang akan dituangkan dalam karya nantinya .
- c. Pemilihan Penari : Berisi tentang kesesuaian penari yang akan menggambarkan sosok Nyai Ageng Pinatih .
- d. Musik Tari : Penjelasan iringan yang akan melengkapi , dan memperkuat cerita yang akan dituangkan dalam bentuk karya tari.
- e. Rias dan Busana : Penjelasan Rias yang layak untuk digunakan saat karya ini di gelar , busana disesuaikan konsep cerita .
- f. Tata Rupa Pentas : Penjelasan komponen pendukung dalam karya ini
- g. Skenografi : Berisi plot dan alur cerita yang akan dituangkan kedalam karya ini.
- h. Sinopsis : Ringkasan, inti semua cerita yang koreografer garap.
- i. Deskripsi Penyajian : Sajian urutan karya
- j. Pendukung Karya : Berisi elemen pendukung karya seperti : Penari , Pemusik , Penata lampu, penata rias dan busana.